

Original Research

Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Factors Influencing the Selection of Student Majors in the Medical Study Program at Sultan Ageng Tirtayasa University

Erni Trisnasari^{1*}, Ade Ichwan Sulthany¹

¹ Department Medicine, Faculty of Medicine, University Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

² Department Medicine, Faculty of Medicine, University Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

* Email corresponding author: erni.trisnasari@untirta.ac.id

Received: 2 April 2023

Revised: 11 April 2023

Accepted: 18 April 2023

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa kedokteran dalam menentukan jurusan, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa menjalani jurusan yang dipilih. Suatu survey deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap 64 responden mahasiswa Program Studi kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan adalah kecocokan dan ketertarikan (34,78%). Sebagian besar memilih kedokteran sebagai urutan pertama dalam pemilihan jurusan (93,75%). Dan kepuasan menjalani jurusan didasarkan pada faktor minat dan ketertarikan (38,7%). Simpulan penelitian ini adalah faktor ketertarikan/kecocokan merupakan faktor yang paling besar yang mempengaruhi pemilihan jurusan maupun kepuasan dalam menjalani jurusan kedokteran. Untuk itu, informasi mengenai faktor ini diharapkan dapat diketahui oleh calon mahasiswa kedokteran sebagai faktor yang harus dimiliki dalam pemilihan jurusan.

Kata kunci: Faktor Pemilihan Jurusan, Faktor Kepuasan Jurusan, Jurusan Kedokteran

Abstract: This research was conducted to find out the factors which influence medical students in choosing their major and find out the factors that influence student satisfaction in the chosen major. A descriptive survey using a qualitative approach was performed on 64 student respondents from Sultan Ageng Tirtayasa University School of Medicine. Results showed that most of the factors that influenced the students' choice of majors were suitability and interest (34.78%). Most chosen medicine as their first choice in choosing a major (93.75%). And satisfaction undergoing this major in medicine is based on students' personal interest (38.7%). The conclusion of this research is that interest/compatibility is the biggest factor that influences the selection of majors and satisfaction in undergoing a medical major. Information about this factor. is expected to be known by prospective medical students as a factor that must be possessed prior to selecting a major.

Keywords: Major Selection factors, Major Satisfaction factors, Medical Major

1. Pendahuluan

Kedokteran merupakan salah satu jurusan favorit yang diminati di Indonesia. Jumlah fakultas kedokteran yang terus bertambah menggambarkan bahwa tingginya animo masyarakat terhadap jurusan kedokteran serta kebutuhan jumlah dokter yang terus meningkat sejalan dengan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Handayani, 2015). Jumlah perguruan tinggi yang memiliki fakultas kedokteran baik negeri maupun swasta di Indonesia masih sedikit sehingga perbandingan pendaftaran dan mahasiswa yang diterima cukup tinggi. Seleksi ketat yang dilaksanakan dalam penerimaan calon mahasiswa baru didasarkan pada upaya memilih calon mahasiswa baru yang mempunyai kemampuan akademik tinggi untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Beban dan proses pendidikan yang tinggi serta tingginya capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dokter yang harus dicapai mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan. Sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem blok, IPK minimal yang lebih tinggi dibandingkan dengan program studi lainnya, stress akademik yang berat, serta masa perkuliahan yang panjang hingga mencapai profesi dokter (Mustikawati & Putri, 2018). Diperlukan faktor pendukung yang kompleks mahasiswa yang memilih jurusan kedokteran. Mahasiswa yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam pemilihan jurusan akan akan mendapatkan kesulitan serta memperkecil kemungkinan keberhasilan proses pembelajaran.

Melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan yang dipilih, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan kepuasan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sulthan Ageng Tirtayasa disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam menjalani pendidikan program studi kedokteran. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak pentingnya mahasiswa yang memilih jurusan kedokteran untuk memiliki faktor-faktor tersebut.

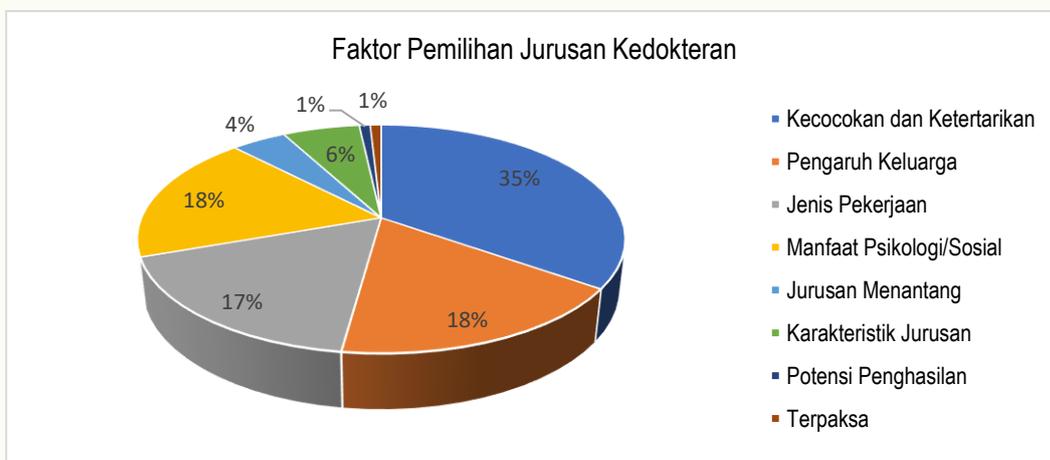
2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan desain cross sectional dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran. Jumlah responden sebanyak 64 mahasiswa yang terbagi dari 15,6 % mahasiswa angkatan 2019, 23,43% mahasiswa angkatan 2020, 34,37% mahasiswa angkatan 2021, serta 25% mahasiswa angkatan 2022. Kriteria inklusi ialah mahasiswa yang sedang menjalani Studi Kedokteran tahap sarjana. Untuk kriteria ekslusinya adalah subjek penelitian yang tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap.

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner melalui google form. Kuisisioner diberikan dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden mengisi tanpa dibatasi cakupan untuk menemukan faktor-faktor yang muncul.

3. Hasil

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa 34,78 persen responden memilih jurusan kedokteran dikarenakan kecocokan dan ketertarikan. Sebanyak 31 mahasiswa didasari pada minat dan cita-cita serta 9 mahasiswa didasari bahwa memiliki minat dan bakat dalam kedokteran. Sementara mahasiswa yang memiliki faktor sumber Informasi dan pengaruh Keluarga sebanyak 17,39 persen. Responden yang memilih respon dengan kategori karakteristik pekerjaan dokter sebesar 17,39 persen, manfaat psikologia atau sosial sebanyak 18,26 persen, karakteristik jurusan sebanyak 6,09% termasuk alasan reputasi program studi. Sebanyak 4,35 persen mahasiswa memilih dengan alasan karena kedokteran merupakan jurusan yang menantang, 1 orang responden memilih karena faktor potensi penghasilan, serta 1 responden memilih karena terpaksa tanpa menyebutkan alasannya.



Gambar 1. Faktor Pemilihan Jurusan Kedokteran

Tabel 1 Urutan Pemilihan Jurusan Program Studi Kedokteran

Urutan Prodi Kedokteran dipilih saat memilih jurusan	Frekuensi	Persentase
1	60	93,75 %
2	4	6,25 %
Total	64	100 %

Berdasarkan Tabel 1, jurusan kedokteran menjadi pilihan pertama sebanyak 60 (93,75%) dan hanya 6,25% memilih kedokteran menjadi urutan ke-2. Tidak ada responden yang memilih kedokteran menjadi urutan ke-3 dan selanjutnya. Skor kepuasan mahasiswa dalam menjalani jurusan kedokteran saat ini adalah sebanyak 28,13% responden menjawab sangat puas, sebanyak 46,88 % menjawab puas, dan 21,88% menjawab cukup puas. Sedangkan terdapat 1 responden yang menjawab tidak puas 91,56%). Alasan faktor yang menyebabkan kepuasan dalam menjalani Pendidikan kedokteran ialah tetap menjalani sesuai dengan minat dan ketertarikan yang dipilih sebanyak 38,7 %, penyesuaian kemampuan selama menjalani proses perkuliahan sebanyak 30,6%, pengalaman perkuliahan 18,75%, karir dan lulusan sebanyak 6,25%. Sedangkan 1 responden yang menyatakan tidak puas dikarenakan sejak awal pemilihan jurusan tidak sesuai dengan minat dan ketertarikan responden.

4. Pembahasan

a. Faktor pemilihan jurusan kedokteran

Setiap individu yang akan mengambil keputusan memiliki faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Pemilihan jurusan dalam Pendidikan merupakan bagian penting dalam penentuan keputusan masa depan seorang mahasiswa. Beggs, Bantham dan Taylor (2008) menyatakan bahwa faktor yang mendasari pemilihan jurusan adalah sumber informasi dan pengaruh, karakteristik pekerjaan, kecocokan dan ketertarikan, manfaat psikologis/social dan karakteristik dari jurusan, pertimbangan keuangan.

Dari hasil penelitian kategori kecocokan dan ketertarikan memperoleh respon terbesar dalam penelitian ini 34,78 %. Responden menganggap bahwa minat atau ketertarikan jurusan merupakan hal yang mendorong mereka untuk memilih jurusan saat ini yang mereka jalani. Tidak sedikit pula responden yang menyatakan bahwa minat pemilihan didasari pada cita-cita yang telah dimiliki sejak kecil. Tracey dan Robbins (2005) menyatakan individu yang memiliki ketertarikan pada bidang studi tertentu, cenderung untuk menghabiskan energinya untuk peningkatan self-efficacy. Minat atau ketertarikan jurusan penting untuk dimiliki seorang mahasiswa. Porter&Umbach (2006) menyatakan bahwa minat merupakan hal yang penting dalam pemilihan karir, sehingga ketika telah berhasil bekerja memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuannya.

Respon yang diperoleh dari manfaat psikologis dan manfaat sosial sebesar 18,26%. Dalam kategori ini respon tertinggi diperoleh dari manfaat sosial sebesar 18 respon. Secara umum responden mengungkapkan keinginannya menjadi dokter agar dapat bermafaat bagi masyarakat, menolong sesama. Respon merasa dengan memiliki pekerjaan sebagai dokter dapat memajukan tingkat kesehatan masyarakat. Pekerjaan menjadi dokter merupakan pekerjaan yang mulia seperti menolong atau membantu orang lain. Responden merasa hidup bermakna bila pekerjaannya dapat berguna bagi orang lain. Duffy dan Dik (2009) menyatakan bahwa seorang mahasiswa dapat memanfaatkan semangatnya untuk mengabdikan diri bagi orang lain bahkan tanpa mempertimbangkan finansial akan memperoleh kepuasannya lebih baik dalam pekerjaannya. Motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa sebagai kekuatan pendorong dibalik semua perubahan dan tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kategori sumber informasi dan pengaruh keluarga memperoleh respon sebesar 20%. Hasil kuisioner pada kategori sumber informasi dan pengaruh keluarga ini diperoleh dari subkategori pengaruh keluarga. Tidak ada respon dari responden yang menyatakan bahwa sumber informasi dan pengaruh ini diperoleh dari pengaruh guru, informasi beasiswa, saran dari orang lain. Responden dengan subkategori ini merasa bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan jurusan kedokteran sebagai pilihan jurusan perguruan tinggi. Tidak sedikit responden yang merasa kurang nyaman dengan pilihan orang tuanya, namun ada pula yang berusaha beradaptasi dengan jurusan yang diinginkan orang tuanya. Sebagian besar orang tua telah merencanakan

jalur karir bagi anak mereka menginjak masa remaja. Duffy dan Dik (2009) menyatakan bahwa sebagian orang tua menginginkan anaknya mengikuti jalur karir yang dimiliki orang tua. Peran orang tua dalam pemilihan jurusan akan berimplikasi positif bila pilihan orang tua sejalan dengan minat dan ketertarikan mahasiswa, menjadi motivasi ketika mahasiswa ingin membahagiakan orang tua, menjadi masukan yang baik ketika orang tua mengetahui kapasitas dan kemampuan anaknya. Namun pilihan orang tua akan menjadi salah bila merupakan ambisi yang harus diikuti serta tidak sesuai dengan minat anak.

Hasil penelitian kategori karakteristik pekerjaan yaitu sebesar 20%. Dalam subkategori tersebut diperoleh dasar pemilihan yaitu jenis pekerjaan, lapangan pekerjaan dan bisnis keluarga. Respon tertinggi diperoleh dari subkategori Jenis pekerjaan sebesar 10 responden. Responden dan subkategori jenis pekerjaan memilih kedokteran sebagai jurusan didasarkan bahwa menjadi dokter adalah pekerjaan yang mulia, keren dan terhormat. Dalam subkategori lapangan pekerjaan yang diperoleh dari 9 responden menyatakan bahwa menjadi dokter memiliki lapangan pekerjaan yang spesifik sehingga tidak ada kompetisi dengan jurusan lain. Sebanyak 1 responden menyatakan kenginannya untuk melanjutkan bisnis rumah sakit milik keluarga.

Kategori Menantang mendapatkan respon sebesar 4,35%. Kategori tersebut memiliki 2 subkategori yaitu mencoba hal baru dan menantang. Respon tertinggi diperoleh dari jurusan kedokteran merupakan jurusan yang menantang sebesar 4 responden. Responden dengan subkategori ini mengaggap bahwa jurusan kedokteran merupakan jurusan yang membutuhkan perjuangan dibandingkan dengan jurusan lain. Rebertson-Kraf dan Duckworth (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki grit yang tinggi serta kesiapan menghadapi tantangan akan mampu bertahan dengan komitmennya terhadap tujuan Ketika dihadapkan pada kesulitan.

Hasil penelitian yang melibatkan kategori karakteristik jurusan sebesar 6,09%. Kategori ini terbagi menjadi beberapa subkategori yaitu memahami ilmu kedokteran dan reputasi program studi. Berdasarkan subkategori tersebut jumlah respon dengan dasar memahami ilmu kedokteran sebanyak 6 orang dan 1 orang didasarkan pada reputasi program studi kedokteran. Responden merasa bahwa bahwa keinginan untuk memahami ilmu kedokteran menjadi dasar dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Respon terendah didapatkan dari kategori potensi penghasilan dan merasa terpaksa dalam memilih jurusan. Responden memilih potensi penghasilan didasarkan adanya kejelasan penghasilan saat menjadi dokter terutama dokter spesialis. Jumlah responden yang memilih kategori ini masing-masing sebanyak 1 orang. Responden yang memilih kategori terpaksa tidak menyatakan alasan yang membuat mengapa terpaksa memilih jurusan kedokteran. Meskipun demikian responden menyatakan akan berusaha menjalani perkuliahan dengan baik meskipun merasa terpaksa seperti diawal perkuliahan.

b. Urutan pemilihan jurusan

Terkait dengan urutan pemilihan jurusan, sebesar 93,75% atau 60 responden yang sedang menjalani Pendidikan kedokteran memilih kedokteran sebagai jurusan urutan pertama dalam pemilihan jurusan. Terdapat 4 orang yang memilih jurusan kedokteran menjadi urutan ke-2 dalam pemilihan jurusan.

Urutan pertama dalam memilih jurusan menggambarkan bahwa kedokteran merupakan jurusan yang diinginkan. Beberapa responden menyatakan bahwa dalam pemilihan jurusan didasarkan pada keinginan orang tua, ini menandakan bahwa factor pemilihan jurusan mempengaruhi urutan pemilihan jurusan. Merriam Webster (2020), menyampaikan bahwa skala prioritas atau hal yang pertama kali dilakukan didasarkan pada ukuran kebutuhan serta tingkat kebutuhan yang diharapkan seseorang.

c. Kepuasan menjalani jurusan Kedokteran

Setiap responden memiliki proses yang berbeda-beda dalam menjalani perkuliahan. Berdasarkan faktor kepuasan jurusan, respon terbesar dalam keseluruhan kategori adalah minat atau ketertarikan terhadap jurusan kedokteran. Secara umum pada kategori sangat puas hingga cukup puas, peneliti mendapatkan bahwa responden memandang positif dalam hal faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor lingkungan belajar. Tidak ada mahasiswa yang menyatakan faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam menjalani jurusan dipengaruhi oleh Fasilitas jurusan. Pada kategori tidak puas sampai kurang puas terdapat 1 mahasiswa menyatakan tidak puas dengan faktor yang mempengaruhi kepuasan menjalani jurusan pada kategori minat dan ketertarikan. Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan menjalani jurusan tidak mempengaruhi ketika mahasiswa sejak awal tidak memiliki minat dan ketertarikan terhadap jurusan.

Meskipun faktor yang mempengaruhi Kepuasan dalam menjalani jurusan didasari pada 3 faktor, yaitu faktor individu, lingkungan belajar, fasilitas jurusan, namun faktor individu mengambil peranan penting. Stebleton (2013) menyatakan bahwa mahasiswa yang memilih jurusan karena memiliki ketertarikan pada bidang tersebut cenderung merasa puas dengan pengalaman perkuliahan. Ketertarikan atau minat terhadap jurusan, serta tertarik mencari peluang untuk menerapkan pengetahuan dianggap menjadi hal yang turut mempengaruhi kepuasan terhadap jurusan.

5. Kesimpulan

Proses perkuliahan jurusan kedokteran memiliki beban dan capaian yang tinggi membutuhkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Dasar pemilihan jurusan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan serta kepuasan mahasiswa dalam menjalani proses Pendidikan. Faktor minat dan ketertarikan merupakan faktor yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, dikuatkan dengan faktor pengaruh keluarga, motivasi manfaat sosial serta keinginan untuk memahami ilmu kedokteran.

Urutan pemilihan kedokteran sebagai jurusan terpilih menggambarkan faktor pemilihan jurusan. Faktor minat/ketertarikan dan faktor kemampuan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kepuasan menjalani jurusan dibandingkan dengan proses dan pengalaman belajar sehingga perlu dipastikan bahwa mahasiswa yang akan memilih jurusan kedokteran memiliki faktor tersebut.

Faktor kepuasan jurusan pada penelitian ini masih didasarkan pada faktor ketertarikan dan minat. Faktor yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar seperti interaksi teman dan pengajar belum mempengaruhi kepuasan menjalani pembelajaran. Faktor fasilitas jurusan juga belum memberi kontribusi dalam hal kepuasan mahasiswa dalam menjalani jurusan.

Referensi

- Beggs, J.M., Bantham, J.H., Taylor, S. (2008). Distinguishing the factors influencing college students' choice of major. *Project Innovation (Alabama)*, 42(2).
- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>
- Justine, J.A., Theresia, Ellen., (2019). Grit dan Self-Control pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Humanitas* Vol.3 No.2, Agustus Hal 141-154
- Mustikawati, I. F., & Putri, P. M. (2018). Hubungan Antara Sikap Terhadap Beban Tugas Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Herb-Medicine Journal*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i2.3489>
- Nugrahini, A.K., (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jurusan dan Kepuasan Dalam Menjalani Jurusan di Perguruan Tinggi. <https://repository.usd.ac.id/33581/>
- Stock, P.A., Stock, E.M., (2019) Factors that Influence a College Student's Choice of an Academic Major and Minor. Retrieved from: https://www.researchgate.net/publication/330168717_Factors_that_Influence_a_College_Student%27s_Choice_of_an_Academic_Major_and_Minor
- Soria, K.M., Stebleton, M., (2013). Major Decisions: Motivation for Selecting a Major, Satisfaction, and Belonging. *Nacada Journal* (2013) ss (2):29-43. <https://doi.org/10.12930/NACADA-13-018>